BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Sejarah Perusahaan LKBN ANTARA

Tahun 1937 adalah masa bersejarah bagi perkembangan media massa di Indonesia. Pada saat itu sejumlah wartawan muda Indonesia yang memiliki kepedulian terhadap kemerdekaan Indonesia, ikut berjuang merebut kemerdekaan sesuai dengan keahlian yang mereka miliki, termasuk juga keahlian bidang tulis menulis. Mereka melakukan perjuangan melalui dunia pers kewartawanan. Melalui dunia pers dan kewartawanan mereka memberikan pelayanan khusus untuk masyarakat dengan mengabarkan serta memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai berbagai masalah yang bergejolak dalam masyarakat Indonesia pada saat itu.

A.M. Sipatuhar, R.M. Soemanang, Adam Malik, Pandu Kartawiguna, dan Sanusi Pane mereka adalah orang-orang yang memiliki kepedulian tersebut. Dalam bekerja mereka bekerja sama mencatat kejadian-kejadian penting yang terjadi dalam masyarakat waktu itu, seperti rapat politik, sidang *Volkraad* serta kegiatan-kegiatan penting kebangsaan lainnya. Tulisan-tulisan mereka ternyata dimuat pada surat kabar diluar Jakarta, seperti Suara Umum (Surabaya), Pewarta Deli (Medan) dan lain-lain.

Setelah melihat sambutan hangat dari media massa yang lain, akhirnya timbul gagasan pada mereka untuk mengembangkan dan menerbitkan administrasi usaha sendiri dalam bidang pers kewartawanan tersebut. Selanjutnya, berkumpulah Sipatuhar, Soemanang, Adam Malik, dan Pandu Kartawiguna untuk membicarakan masalah itu. Mereka berdiskusi membahas tentang prinsip-prinsip dasar dan juga nama yang akan diberikan bagi kantor berita itu. Mereka membuat usaha penerbitan berupa kantor berita, akhirnya diputuskan nama kantor berita yang akan didirikan itu bernama ANTARA, dari sanalah ANTARA lahir.

Nama ANTARA mereka sepakati bersama dengan harapan, sesuai arti dan sifatnya, yakni menjadi perantara masyarakat dengan pers dalam arti luas. Menurut siaran pers dan dokumentasi ANTARA tanggal 15 juli 1941, hal yang melatar belakangi kantor berita ANTARA itu didirikan adalah karena keadaan serta kepentingan pers dan masyarakat Indonesia yang menginginkan suata badan perantara yang menghubungkan gambaran masyarakat dalam bentuknya yang luas dalam pers.

Pada saat berdirinya, pertama kali ANTARA mulai menerbitkan buletin yang disebarkan keseluruh pelosok tanah air. Tujuannya tiada lain adalah untuk dikonsumsi oleh surat-surat kabar yang ada pada saat itu. Karena hampir semua surat kabar di luar Jakarta, buletin ANTARA banyak dibutuhkan oleh sebagian besar surat kabar di Indonesia, bahkan para pemilik serta penerbit Indonesia banyak berlangganan buletin ANTARA.

Pada pertama kali didirikan, yaitu tanggal 13 Desember 1939, awalnya Kantor Berita ANTARA hanya menempati sebuah ruangan kantor kecil di *Buitentijgerstraat*, sekarang Jalan Pinangsia Nomor 30 Jakarta, dengan peralatan sederhana berupa beberapa mesin tik dan sebuah stenstil.

Kemudian pada tahun 1941, Kantor Berita ANTARA kemudian menempati kantor baru di Jalan Tanah Abang Barat Nomor 90 Jakarta. Namun, berselang satu tahun, tepatnya pada tahun 1942, Kantor Berita ANTARA pindah ke Jalan Antara Nomor 53 Jakarta. Hingga ketika tentara Jepang menduduki Indonesia, ANTARA diperbolehkan terus bekerja dengan nama *Yoshima*. Namun, pada rentang waktu tahun 1942 hingga 1945, Jepang melebur Kantor Berita ANTARA menjadi *Domei.*

Peleburan tersebut tidak bertahan lama. Pada masa puncak perjuangan, tepatnya tanggal 17 Agustus 1945, Kantor Berita ANTARA berhasil menyelundupkan penyiaran teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia keseluruh dunia dari gedungnya di Jalan Antara Nomor 57-61 Jakarta. Padahal pada waktu itu, Indonesia masih berada dibawah ancaman tentara Jepang. Namun dikarenakan pada tahun 1946 pemerintahan dan ibukota Republik Indonesia *hijrah* ke Yogyakarta, maka Kantor Berita ANTARA pun ikut pindah ke Yogyakarta.

Agar dapat lebih efektif dalam melakukan proses penyiaran beritanya dari Yogyakarta, maka Kantor Berita ANTARA pun memasang sebuah pemancar kecil yang dibawanya dari Jakarta dengan cara diselundupkan.

Pada bulan Maret tahun 1947, Kantor Berita ANTARA mulai menyiarkan berita-berita ke luar negeri. Permulaan siaran ini dilakukan dengan upacara kecil yang dihadiri oleh Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia waktu itu.

Kedudukan ANTARA di kota Yogyakarta ternyata tidak lama, pada Agustus 1949, bersamaan dengan pindahnya kembali Ibukota Republik Indonesia ke Jakarta, maka Kantor Berita ANTARA pun membuka kembali kantornya di Jakarta.

Pada tahun 1962, Presiden mengambil alih pimpinan ANTARA dan menempatkan kantor berita ini dibawah PEPERTI (Penguasa Perang Tertinggi). Pimpinan redaksi pun diserahkan kepada Letkol Harsono. Pada tahun ini pula Presiden membubarkan yayasan ANTARA dan kemudian mendirikan Lembaga Kantor Berita Nasional ANTARA (LKBN ANTARA) yang berada dibawah Presiden sebagai Kepala Negara Republik Indonesia.

Hanya berselang satu tahun tepatnya tahun 1963, Kantor berita PIA disatukan dengan LKBN ANTARA, sedangkan dua kantor berita lain yakni INPS dan APB dibubarkan. Sementara, para karyawannya ditampung dalam LKBN ANTARA.

LKBN ANTARA pun menjadi Kantor Berita tunggal di Republik Indonesia yang melayani semua surat kabar dan media massa Indonesia. Untuk membersihkan tubuh ANTARA dari sisa-sisa Gerakan 30 September, maka pada tanggal 2 Oktober 1965, LKBN ANTARA ditempatkan dibawah Penguasa Perang Daerah Jakarta Raya.

Sebagai penguasa LKBN ANTARA ditunjuk Letkol. Noor Nasution. Namun pada tanggal 23 Maret 1966, LKBN ANTARA ditempatkan langsung dibawah Penguasa Surat Perintah 11 Maret 1966, serta pada tanggal 10 Februari 1968, Letkol. M. Ali Siregar menggantikan Letkol. Noor Nasution yang meninggal dunia di Jakarta pada tanggal 9 Februari 1968 sebagai *caretaker* penguasa LKBN ANTARA.

Kemudian berturut-turut pimpinan ANTARA dibuat oleh:

1. Brigjen. Harsono Reno Utomo (1970 - 1976)
2. Brigjen. Ismail Saleh, S.H. (1976 - 1979)
3. Mayjen. Agust Marpaung, S.H. (1979 - 1983)
4. Marsekal Pertama Tranggono, S.H. (1983) dan kemudian digantikan Bakir Hasan dan kini dijabat oleh Ir.Handjojo Nitimiharjo.

Setelah mengalami masa rehabilitasi akibat Gerakan 30 September, pada tahun 1970, LKBN ANTARA mulai berbenah diri dan mulai berusaha dan mengembangkan diri baik dibidang redaksional maupun manajemen.

Untuk memperluas daya jangkau liputan berbagai peristiwa diseluruh dunia, LKBN ANTARA melakukan kerja sama dengan kantor-kantor berita asing dan berbagai organisasi pers di luar negeri.

Tercatat lebih dari 35 kantor berita internasional yang mempunyai hubungan dengan LKBN ANTARA, seperti :

1. BERNAMA : (Berita Nasional Malaysia), Malaysia.
2. PNA : (*Phillipines News Agency*), Pilipina.
3. KCNA : (*Korea Central News Agency*), Republik Demokrasi Rakyat Korea.
4. APP : (*Associated Press Of Pakistan*), Pakistan.
5. PTI : (*Press Trust Of India*), India.
6. INA : (*Iraqi News Agency*), Irak.
7. MENA : (*Middle East News Agency*), Mesir.
8. SPA : (*Saudi Press Agency*), Arab Saudi.
9. BSS : (*Bangladesh Sangbad Sangstra*), Bangladesh.
10. VNA : (*Vietnam News Agency*), Vietnam.
11. ANSA : (*Agency Nation Assosiata*), Italia.
12. TASS : (*Telegrafnoice Agentsvo Sovetksvo Soyusa*), Rusia.
13. TANJUNG : (*Telegrafska Agencija Jugoslavija*), Yugoslavia.
14. CTK : (*Cekoslovenska Tiskova Kancelar*), Cekoslovakia.
15. AND : *(Deutche Presse Agentur*), Republik Federasi Jerman.
16. ANP : *(Algemene Naderlands Persbureuau*), Belanda.
17. EFE : *(Agencia* AFE), Spanyol.

18. CAN : *(Central News Agency*), Taiwan.
19. TNA : *(Thai News Agency*), Thailand.
20. APS : *(Alegerie Presse Service*), Aljazair.
21. MTI : *(Magyar Tavirati Iroda*), Hongaria.
22. NAB : *(News Agency Of Burma*), Birma.
23. PAP : *(Polkska Agencja Prasowa*), Polandia.
24. PL : *(Presna Latina*), Kuba.
25. TAP : *(Tunis Afrque Presse Agency*), Tunis.
26. TELAM : *(Telam News Agency SA*), Persatuan Emirat Arab.
27. XINHUA : *(Hinha News Agency*), Republik Rakyat Cina.
28. YOHNAP *News Agency*, Republik Korea.
29. AGERPRESS, Rumania.
30. *Abadolu Ajensi*, Turki.
31. *Maghreb Presse*, Maroko.
32. *Kyodo News Agency*, Jepang.
33. *Syriam News Agency*, Syria.

Pada pertengahan tahun 1973, LKBN ANTARA memberikan pelayanan teleteks secara luas. Daerah jangkauannya meliputi seluruh cabang LKBN ANTARA di Nusantara. Hal itu dimaksudkan agar informasi-informasi yang dimuat mudah dikutip oleh surat kabar-surat kabar yang ada di daerah.

Selain memperluas layanan teleteks, LKBN ANTARA juga menyelenggarakan pelayanan berita pada bidang ekonomi dan keuangan internasional kepada bank-bank yang ada di Jakarta. Pelayanan ini diberi nama *Reuter* ANTARA *Economic Service* (*RES*).

Seiring perkembangan zaman, LKBN ANTARA mulai bekerja dengan alat-alat percetakan baru. Hal itu dimaksudkan untuk memberikan kemudahan pelayanan bagi pelanggan yang semakin bertambah jumlahnya.

Untuk itu, LKBN ANTARA menerbitkan sembilan macam buletin dalam Bahasa Indonesia dan tujuh macam dalam Bahasa Inggris. Penerbitan buletin tersebut adalah:

Bahasa Indonesia:

1. Warta Berita
2. Ekonomi dan Keuanagan
3. Olah Raga
4. Info Pasar
5. Spectrum

6. Info Finansial
7. Suara Pers
8. Rekaman Peristiwa
9. Warta Perundang-undangan

Bahasa Inggris :

1. *News Buletin*
2. *Financial and Economic*
3. *Daily Market Quotation*
4. *Rubber News*
5. *Weekly Review*
6. *Copper Quotation*
7. *Exchange Buletin*

Selain memberikan pelayanan dalam berita foto baik dalam negeri maupun luar negeri, LKBN ANTARA juga memberikan pelayanan data yang menyangkut informasi keuangan maupun perdagangan internasional, yaitu:

1. ANTARA–*Reuter Monitor*
2. ANTARA-*Telerate*

Oleh karena itu, tidak heran kalau setiap hari, berita-berita dari LKBN ANTARA dibaca dan didengar oleh jutaan orang di dalam maupun luar negeri, baik melalui media cetak seperti surat kabar dan majalah yang tersebar diseluruh pelosok nusantara, maupun melalui radio dan televisi. Begitu pula foto-foto yang dikeluarkan oleh ANTARA banyak dimuat di berbagai surat kabar setiap harinya untuk dilihat oleh para pembaca.

ANTARA pun mempunyai kantor-kantor cabang biro tingkat provinsi di Indonesia. Salah satunya adalah tempat penulis melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan, yaitu di LKBN ANTARA Biro Jawa Barat yang menyiarkan kabar berita di wilayah Propinsi Jawa Barat, termasuk juga kabar berita di wilayah Kota Bandung, Ibukota Provinsi Jawa Barat.

Keberadaan ANTARA di Bandung sejak tahun 1939 yang digerakan dua orang koresponden yaitu Achmad Zainoen Palindih dan Syarif Sulaeman, yang bekerja membuat berita meskipun tanpa fasilitas, termasuk kantor. Untuk mengirimkan berita, kedua koresponden harus terlbih dahulu mencari orang, bisa saudara, kerabat ataupun kenalan mereka yang akan melakukan perjalanan ke Jakarta untuk dititipkan naskah berita ke kantor pusat ANTARA di Jakarta.

Kedua koresponden "sukarelawan" ANTARA Bandung yaitu Palindih saat itu juga tercatat sebagai karyawan Harian *Nocork Express* dan Syarif Sulaeman adalah redaktur di Harian *Berita Oemoem Bandung.*

Ketika Jepang masuk ke Indonesia sekitar Mei 1942, ANTARA Bandung berubah nama menjadi *Kantor Berita Domei Bagian Indonesia Bandung*. *Domei*

Bandung memiliki sebuah kantor yang terletak di Jalan Naripan Nomor 7 dan menambah satu koresponden yaitu Samaun Sutan Kenaikan. Namun ketiga koresponden memilih bekerja dan membuar berita di tempat lain yaitu di sebuah rumah di Jalan Alkateri dan bangunan di seberang Gedung Merdeka. *Kempetai* mencium aksi mereka tersebut hingga akhirnya mereka ditangkap dan dipenjarakan selama lima bulan lima hari.

Ketika berita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, 17 Agustus 1945 sampai di Bandung melalui *morsecast* dari *Domei* Jakarta, wartawan dan markonis *Domei* Bandung yang nasionalis terjegal saat akan menyebarkan berita gembira tersebut. Jepang melarang penyebaran berita tersebut karena berita itu dikirim dari Jakarta melalui izin *Sendenbucho* atau Kepal Barisan Propaganda Jepang. Meski Jepang lebih ketat melakukan pengawasan terhadap penyebaran berita tersebut, berita proklamasi tetap dapat sampai ke meja redaksi surat kabar dan radio Jepang *Bandung Hoso Kyoko* atau *Radio Nirom* (pada jaman Belanda), *Harian Tjahaja* dan juga *Soeara Merdeka*.

Semangat seorang koresponden, Lalu Danilah tersulut untuk merebut *Domei* Bandung dari tangan Jepang hingga akhirnya mengajak Atje Bastaman, M Rochadi dan sejumlah pemuda untuk merebutnya. Beberapa perangkat kantor *Domei* Bandung berhasil dirampas dan diserahkan kepada Palindih yang saat itu telah berhasil menduduki salah satu ruangan di Jalan Tamblong, Bandung.

Pada 3 September 1945, *Domei* Jakarta mengumumkan pergantian nama Kantor Berita *Domei* di seluruh Indonesia menjadi Kantor Berita ANTARA

kembali. Karyawan ANTARA di Bandung yang tercatat pada saat itu adalah AZ Palindih, M. Adam, E. Komaruddin yang dibantu para markonis seperti Soekanda, M Sjaat, Soegijono dan Teuku Mohammad Saman. Saat peristiwa Bandung Lautan Api 23 Maret 1946, wartawan ANTARA mengungsi dari Kota Bandung ke selatan Bandung yaitu Dayeuhkolot menuju Banjaran Ciparay hingga timur Bandung yaitu Cicalengka.

Mereka kemudian mendirikan kantor darurat di Cicalengka untuk mengirimkan dan menerima berita melalui *morsecast* dari ANTARA yang kantor pusatnya telah berpindah ke Yogyakarta karena mengikuti perpindahan Pemerintahan Republik Indonesia. Selain di Bandung, Pemimpin ANTARA Bandung, AZ Palindih bersama pimpinan bagian radio M Saman, bagian redaksi M Royani dan Herawan, operator radio Kurnaen dan Kusna, juru ketik Nona Zaenab, loper Jaja Tarja dan supir Iri mendirikan kantor di Jalan Manonjaya, Tasikmalaya.

Mereka mengirimkan berita yang diterima *morsecast* dari ANTARA Pusat ke *Radio Bandung, Radio Priangan, Harian Soeara Merdeka* dan ke sejumlah instansi Pemerintah Provinsi Jawa Barat yang mengungsi di Tasikmalaya.

Saat Belanda melakukan agresi pertamanya pada 31 Juli 1947, seluruh karyawan ANTARA kembali mengungsi bersama-sama dengan Gubernur Jawa Barat saat itu M. Sewaka dan jajarannya ke Lebaksiuh, 60 kilometer selatan Tasikmalaya. Hingga empat bulan mereka bertahan di Lebaksiuh tanpa terlewat mengirimkan dan menerima berita ke kantor pusat.

Mereka kembali ke Bandung saat "Perjanjian *Renville*", terbit pada Januari 1948 dan untuk sementara menempati sebuah rumah panggung yang terletak di Gang Jaksa hingga akhirnya pindah ke sebuah ruangan pinjaman milik harian *Sipatahoenan* di Jalan Dalem Kaum. Desember 1948 kegiatan ANTARA Pusat terhenti sehingga aktivitas di Bandung pun turut berhenti dan memaksa para karyawan menyembunyikan peralatan ke rumah seorang wartawan *Republikein* di Jalan Pasundan.

Saat Direktur ANTARA Adam Malik yang didampingi wartawannya Mochtar Lubis datang ke Bandung sekitar Agustus 1949, ANTARA Bandung kembali dibuka dengan status sementara *corespondentschaap*.

ANTARA sempat berkali-kali berpindah tempat, dari mulai ruangan di Gedung Nilmij Alun-alun Bandung atas bantuan seorang *republikein* Drs. Yap Tjwan Bing, ruangan di depan Yayasan Pusat Kebudayaan (YPK) Jalan Naripan, gedung di Jalan Tamblong, hingga berpindah lagi ke Jalan Naripan nomor 38 samping Jalan Saad ketika kepemimpinan Dayat Hardjakoesoemah.

Tidak ada catatan yang jelas sejak kapan Dayat Hardjakoesoemah memimpin ANTARA Bandung, tetapi Dayat bergabung dengan ANTARA sekitar akhir Agustus atau sekitar awal September 1949. Menurut catatan, setelah peristiwa Gerakan 30 September 1965, Dayat yang berpindah tugas ke ANTARA Jakarta digantikan seorang perwira TNI AD Kolonel Jamil. Pada saat kemimpinannya, Dayat dibantu oleh Suwargi Natadikara sebagai wartawan, Suara

Beng sebagai fotografer, Yaya Sutarya sebagai loper, Iri sebagai supir dan Dadang Suhari yang berstatus sebagai honorer.

Pada akhir tahun 1966 Kolonel Jamil digantikan oleh Kolonel Moechsin yang dibantu tenaga sipil Ali Syahbana dan kemudian pimpinan kembali diganti oleh Mayor Oekasah Soehandi.

Saat dilantiknya Mayor Oekasah Soehandi pada 1972, sebutan Pemimpin ANTARA Bandung berubah menjadi Kepala ANTARA Cabang Jawa Barat dan menempati kantor di Jalan Naripan untuk akhirnya pindah ke Jalan Braga Nomor 25 hingga saat ini. Kepemimpinan Oekasah dibantu oleh Dodoy Syarif Hidayat dan Suwargi Natadikara sebagai wartawan.

Kepemimpinan tertinggi ANTARA Bandung kemudian dipegang oleh Suwargi Natadikara dibantu oleh Dadang Suhari sebagai staf keuangan, Yaya Sutara sebagai loper dan Endang Suratman sebagai honorer loper.

Setelah berakhirnya masa jabatan Suwargi sekitar tahun 1978, di hadapan Pemimpin Umum ANTARA yang juga Menteri Sekretaris Kabinet saat itu, Ismail Saleh SH, menyerahkan tampuk kepemimpinan ANTARA Cabang Jawa Barat kepada Dodoy Syarif Hidayat di ruang kerjanya.

Saat itu di Biro Bandung komposisi wartawan terisi beberapa nama seperti Suwargi Natadikara, Agus Sulaeman, Kusnadi Djaja, Asep Sumiarsa, Ahmad Sutrisman, Imam Suroto, Moch Adam dan Sutedja Dwihardja.

Sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas produksi berita dan SDM di Biro bandung, pada tahun 1994 Pemimpin Umum ANTARA saat itu Tranggono SH dan Dekan Universitas Padjadjaran (Unpad) Bandung menandatangani sebuah kerjasama yang berisi tentang perekrutan tenaga trampil dan berpendidikan untuk bekerja di ANTARA. Dari hasil kerjasama tersebut, jajaran Biro Bandung diperkuat oleh para Alumnus Duta Ilmu seperti Yanes Setat, Tunggul Susilo, Unang Sudjana dan Usmandi. Setahun kemudian Yogi Suprayogi ikut menggawangi redaksi dengan wilayah liputan olahraga.

Muncul juga tenaga muda baru yaitu Jo Seng Bie dari Jakarta dan Abulis Sya'roni dalam jajaran redaksi Biro Bandung. Sehingga pada saat itu semua pos bidang liputan telah terisi oleh wartawan-wartawan yang berasal dari berbagai jenis latar belakang pendidikan.

Pendekatan dan berbagai lobi tidak hanya dilakukan dalam memasarkan produk ANTARA tetapi pembangunan fisik untuk kantor perwakilan dapat terwujud di beberapa wilayah Jawa Barat.

Pada Juni 1985, Kantor Perwakilan Serang berdiri. Pada 7 September 1987 dengan pembiayaan seluruhnya ditanggung Residen Purwakarta saat itu Drs. H. Suyaman, berdiri Kantor Perwakilan Purwakarta di salah satu bangunan Keresidenan. Perwakilan Cirebon berdiri atas bantuan Pemda Jabar dan sumbangan pribadi Gubernur Jabar saat itu Yogie S. Memet dan diresmikan oleh Yogi pada 8 Juli 1993.

Menjelang *Jakarta Informal Meeting Kamboja* di Bogor pada 1988, berdirilah perwakilan Bogor menempati salah satu ruangan di Kantor Pembantu Gubernur dengan peralatan mesin teleks yang akhirnya digunakan sebagai penyebar informasi pertemuan internasional tersebut.

Setelah 16 tahun memimpin, Dodoy digantikan Achmad Fuad pada 8 Februari 1994 di hadapan Pimpinan Umum LKBN ANTARA Handjojo Nitimiharjo dan Asisten I Wilayah Daerah Jawa Barat, Endang Suwarna. Selanjutnya pada pada Desember 1996 Achmad Faried dilantik sebagai Kepala Biro Bandung.

Aset Biro Bandung bertambah setelah Bupati Sukabumi menghibahkan tanah seluas 400 meter persegi untuk dijadikan kantor perwakilan ANTARA. Serah terima kepala biro kembali dilakukan dari Achmad Faried kepada Masduki Atamimi, yang sebelumnya Kepala Biro Yogyakarta, pada 15 April 1999 di hadapan Wakil Gubernur Jawa Barat, Husen Yachyasaputra, Pimpinan Umum LKBN ANTARA Parni Hadi dan ratusan undangan lainnya.

Pada saat itu terjadi perubahan pengiriman berita dari sistem PC Plus ke sistem *two way* melalui *Intranet ANTARA Server* (IAS) dan Bandung masuk menjadi biro percontohan dalam penggunaannya.

Pada 8 Juli 2004, Aat Surya Safaat yang sebelumnya Manajer UUS IMQ meggantikan Maduki Atamami, sebagai Kepala Biro Bandung. Kebijakan pembentukan biro baru muncul pada awal tahun 2006. Perwakilan Serang menjadi

biro tersendiri dengan nama Biro Banten dan Perwakilan Bogor menjadi Biro Peyangga Jakarta.

Biro Bandung pernah mengadakan seminar nasional dalam rangka perayaan Konferensi Asis Afrika ke-50 bekerjasama dengan Departemen Luar Negeri Republik Indonesia dan Pemerintah Provinsi Jawa Barat. ANTARA Biro Bandung juga telah mengeluarkan buku 50 Tahun Konferensi Asis Afrika yang merupakan kumpulan tulisan dan foto selama berlangsungnya perayaan tersebut. Pada peringatan Hari Pers Nasional tahun 2006, Biro Bandung mengadakan seminar dan acara temu pelanggan di Sasana Budaya Ganesha tempat diadakannya kegiatan HPN.

Pada 3 April 2007, Johnny Tarigan yang sebelumnya redaktur di ANTARA pusat menggantikan Aat Surya Safaat yang saat itu mendapat jabatan baru sebagai Direktur Dana Pensiun ANTARA. Kemudian pada tahun 2010 Johnny Tarigan digantikan oleh Budi Setiawanto.

Berikut adalah daftar Kepala Biro ANTARA Jawa Barat :

1.	Achmad Zainoen Palindih	: Koresponden	1939-1949
2.	Dayat Hardjakoesoemah	: Kepala Koresponden	1949-1965
3.	Kolonel Jamil	: Kepala Koresponden	1965-1966
4.	Kolonel Moechsin	: Kepala Koresponden	1966-1972
5.	Mayor Oekasah Soehandi	: Kepala Cabang	1972-1974

6.	Suwargi Natadikara	: Kepala Cabang	1974-1978
7.	Dodoy Syarief Hidayat	: Kepala Cabang/Biro	1978-1994
8.	Achmad Fuad	: Kepala Biro	1994-1996
9.	Achmad Faried	: Kepala Biro	1996-1999
10.	Masduki Atamimi	: Kepala Biro	1999-2004
11.	Aat Surya Safaat	: Kepala Biro	2004-2007
12.	Johnny Tarigan	: Kepala Biro	2007-2010
13.	Budi Setiawanto	: Kepala Biro	2010-sekarang

1.2 Logo, Visi & Misi LKBN ANTARA

1.2.1 Logo LKBN ANTARA

Adapun logo LKBN ANTARA Biro Jawa Barat sebagai suatu simbol identitas perusahaan agar dapat dikenal akrab oleh masyarakat dan pelanggan. Logo LKBN ANTARA Biro Jawa Barat merupakan logo LKBN ANTARA Pusat yang diciptakan semenjak LKBN ANTARA berdiri. Logo berikut ini merupakan logo pertama ANTARA sebelum digantikan dengan logo yang baru pada awal tahun 2007.

Gambar 1.1 Logo LKBN ANTARA Lama



"Logo lama ANTARA dilambangkan dengan warna biru dan tulisan bersambung, melambangkan visi ‘keuletan’ wartawan LKBN ANTARA dalam menulis berita." kata Redaksi Perum LKBN ANTARA Muhammad Yusuf.

Gambar 1.2 Logo LKBN ANTARA Baru



Jakarta (ANTARA News). Perusahaan Umum Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) ANTARA kemudian meluncurkan logo baru dalam upaya memperkuat identitas korporat dan penguatan budaya serta sistem kerja.

"Logo baru ANTARA dilambangkan dengan mata berwarna merah, melambangkan visi tak terbatas peran kantor berita dalam membangun masyarakat baru yang berbasis pengetahuan," kata Direktur Utama Perum LKBN ANTARA Ahmad Mukhlis Yusuf, di Jakarta, dalam sambutannya saat acara peluncuran logo baru ANTARA.

Sedangkan tulisan ANTARA berwarna hitam tegak lurus bermakna independensi sebuah kantor berita yang berorientasi pada kredibilitas manusia dan produk-produk yang dihasilkannya.

Selain itu, pihaknya juga memperbaharui halaman korporat dalam website yang dapat dikunjungi di *www.antara.net.id*.

Direktur Utama Perum LKBN ANTARA Ahmad Mukhlis Yusuf juga mengatakan, "Format gratis kita juga telah menerima Adam Malik Award 2007 yang telah kembali diformat pada *www.antara.co.id* dan isi berita portal berita tersebut dapat diakses melalui In-Go."

Dengan akses melalui In-Go tersebut memungkinkan portal gratis ANTARA dapat diakses melalui telepon seluler dimana pun dan kapan pun selama 24 jam.

ANTARA juga segera membuka Galeri Foto ANTARA di Pasar Baru, Jakarta Pusat, sebagai wadah karya-karya berita foto terbaik dari para fotografer dan *stringer* yang dimilikinya.

Pada kesempatan yang sama, ANTARA memberikan penghargaan sekaligus kerjasama dengan sejumlah mitra bisnis dan pelanggan.

Lima media yang menjadi partner panjang selama ini adalah *Reuters*, *Bloomberg*, Kompas Group, Tempo, dan Media Indonesia.

ANTARA pada kesempatan yang sama juga menandatangani kerjasama dengan Borneo TV dan KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) yang berencana menyebarkan informasi melalui jaringan ANTARA.

"Kami akan mulai mengimplementasikan sistem manajemen mutu berdasarkan ISO 9001:2000 sekaligus mengawal agar semua kebijakan dapat dilaksanakan," ujar Direktur Utama Perum LKBN ANTARA Ahmad Muklis Yusuf.

ANTARA merupakan kantor berita nasional yang telah selama 70 tahun berkiprah sebagai penyedia informasi di Indonesia. Pada tahun 2007 kantor berita tersebut meluncurkan visi baru yaitu menjadi kantor berita berkelas dunia, salah satu yang terbaik di Asia Pasifik, untuk mewujudkan masyarakat berbasis pengetahuan.

Sementara itu, Menteri Negara BUMN dalam sambutan tertulisnya yang dibacakan Sekretaris Kementerian Negara BUMN, Muh. Said Didu mengatakan, perubahan ANTARA menjadi Perum bukan sekadar perubahan nama atau perubahan artifisial belaka.

"Perubahan tersebut dimaksudkan agar ANTARA dapat menjalankan peran yang lebih baik dalam proses penciptaan nilai tambah informasi dengan tata kelola yang lebih baik dibandingkan sebelumnya," kata Direktur Utama Perum LKBN ANTARA Ahmad Mukhlis Yusuf.

Oleh karena itu, diharapkan ANTARA mampu mengupayakan nilai tambah untuk menghadapi kompetisi media yang semakin ketat.

Namun katanya, hal itu juga harus disesuaikan dengan penugasan negara dalam bentuk *public service obligation* (PSO) dalam diseminasi informasi publik.

1.2.2 Visi dan Misi LKBN ANTARA

1.2.2.a Visi LKBN ANTARA

1. Menjadi Kantor Berita berkelas dunia dalam mewujudkan masyarakat berpengetahuan.
2. Menjalankan peran Kantor Berita Nasional melalui penyebarluasan informasi bagi masyarakat.
3. Menjalankan bisnis Kantor Berita dan kegiatan penunjangnya dengan prinsip organisasi yang berorientasi pasar *(market-drive organization).*
4. Berperan proaktif dalam mewujudkan masyarakat berpengetahuan.

1.2.2.b Misi LKBN ANTARA

"Menyebarluaskan informasi tentang Indonesia ke dalam dan luar negeri dengan menyediakan informasi secara cepat, akurat, penting."

1.3 Struktur Perusahaan LKBN ANTARA

Pada tahun 1943 ANTARA dijadikan perseroan terbatas. Status ini kemudian berubah menjadi yayasan yang didukung oleh Serikat Perusahaan Surat Kabar **(**SPS) dan persatuan Wartawan Indonesia (PWI), tahun 1953.

Selanjutnya pada tahun 1963, Presiden melebur semua kantor berita yang ada di Indonesia kedalam ANTARA dan menjadikannya lembaga yang diketuai langsung oleh Presiden.

Setiap suatu lembaga atau perusahaan mutlak memerlukan struktur organisasi. Fungsinya adalah untuk memudahkan pembagian tugas dan wewenang tiap bidang pekerjaan atau jabatan secara jelas dalam lembaga atau perusahaan itu.

Begitupun dengan LKBN ANTARA. Struktur organisasi dijadikan sebagai kerangka dasar dalam hubungan timbal balik antara pimpinan dan karyawannya dalam jalinan bidang pekerjaan.

LKBN ANTARA yang berkantor pusat di Jakarta, mempunyai biro di 26 provinsi. Struktur organisasi yang ada pada ANTARA Biro Bandung merupakan bagian dari ANTARA pusat. Susunan jabatan dari pusat sampai biro daerah adalah sebagai berikut:

1 Pemimpin Umum
2 Sekretaris Lembaga
3 Direktur Teknik dan Logistik
4 Direktur Pemasaran
5 Staf Ahli
6 Wapemplered I
7 Wapemplered II
8 Kepala Redaksi Umum
9 Kepala Redaksi Ekonomi

10 Kepala Redaksi Internasional

11 Kepala Biro Foto

12 Kepala Biro ANATARA DPR dan Penerbitan Khusus

13 Kepala Biro Personalia

14 Kepala Biro ANTARA di luar negeri

Sedangkan susunan jabatan di LKBN ANTARA Biro Bandung adalah sebagai berikut:

1 Kepala Biro

2 Wartawan

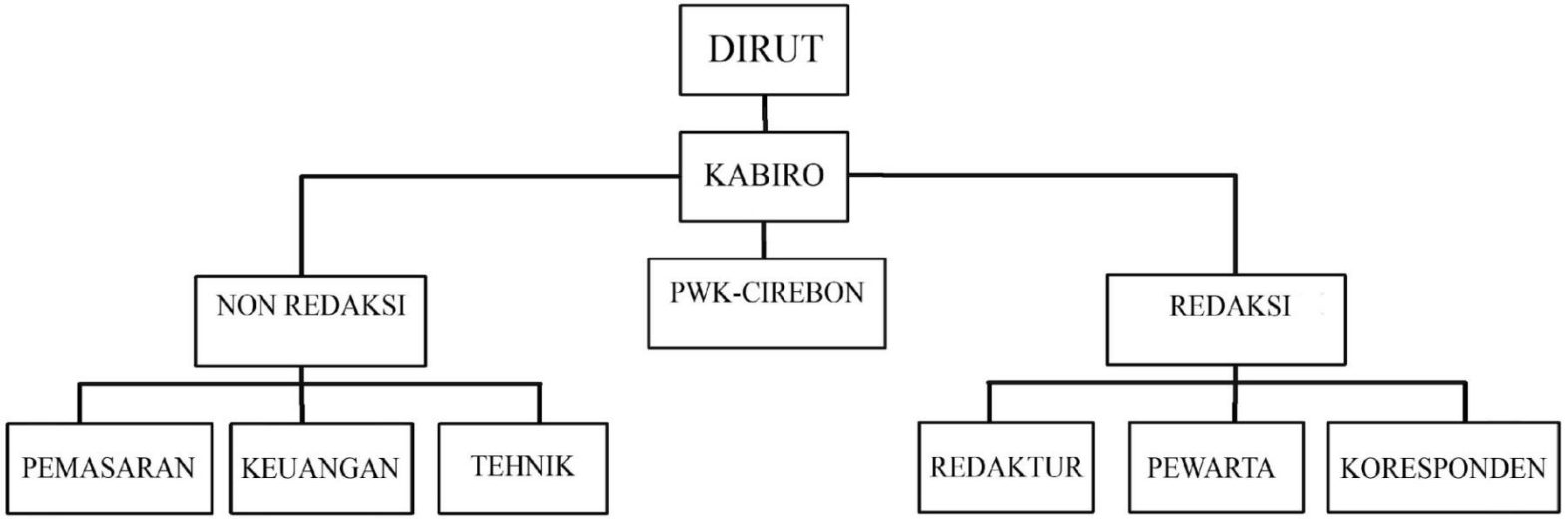
3 Karyawan dan Teknisi

4 Administrasi

Untuk lebih jelas, struktur LKBN ANTARA Biro Bandung dapat dilihat pada gambar yang ada di halaman selanjutnya:

Gambar 1.3

STRUKTUR ORGANISASI LKBN ANTARA BIRO JABAR



MOTO : CEPAT, AKURAT, PENTING.

Sumber: http://www.antarajawabarat.com/

1.4 Deskripsi Kerja

Dalam pemaparan deskripsi kerja pada laporan ini, penulis hanya mencantumkan khusus Direktorat Redaksi saja**.** Hal tersebut dilakukan karena pada pelaksanaan kerja praktek, penulis ditempatkan pada bagian redaksi (wartawan). Adapun deskripsi kerja Direktorat Redaksi di LKBN ANTARA, sesuai dengan keputusan pimpinan umum LKBN ANTARA nomor SKEP-129/PAP/X/2005, adalah sebagai berikut:

1.4.1 *Direktorat Redaksi*

Direktorat Redaksi adalah unsur pembantu pemimpin umum/pemimpin redaksi, dipimpin oleh seorang pemimpin pelaksana redaksi yang berada dibawah dan tanggung jawab langsung kepada pemimpin umum.

Direktorat Redaksi mempunyai fungsi:

1. Mencari, menerima, mengolah, menyusun, menyajikan, serta menentukan penyiaran data, berita, karangan khas, analisa foto, suara dan gambar berita yang menjadi produk penyiaran seketika (*real time)* sesuai tugas pokok lembaga dengan memperhatikan tuntutan pasar.

2. Membina dan mengembangkan keterampilan serta pengetahuan wartawan lembaga.

***Direktorat Redaksi terdiri atas*:**

A. Redaksi Umum

Redaksi Umum adalah unsur pelaksana tugas Direktorat Redaksi di bidang pemberitaan kegiatan peliputan dan penyuntingan dalam pemberitaan politik, sosial, budaya, pertahanan, dengan produk berbahasa Indonesia.

B. Redaksi Daerah Indonesia Barat

Redaksi Daerah Indonesia Barat adalah unsur pelaksana tugas Direktorat Redaksi dengan tugas dan fungsi membina, merencanakan, mengkoordinasikan, mengawasi dan mendorong perbaikan kegiatan keredaksian (Peliputan dan Penyuntingan) di biro-biro di wilayah Indonesia Barat.

C. Redaksi Daerah Indonesia Timur

Redaksi Daerah Indonesia Barat adalah unsur pelaksana tugas Direktorat Redaksi dengan tugas dan fungsi membina, merencanakan, mengkoordinasikan, mengawasi dan mendorong perbaikan kegiatan keredaksian (Peliputan dan Penyuntingan) di biro-biro di wilayah Indonesia Timur.

D. Redaksi Karangan Khas

Redaksi Karangan Khas adalah unsur pelaksana tugas Direktorat Redaksi dengan tugas menyeleksi, menerjemahkan, dan menyunting bahan berita ringan dan tidak terikat waktu, termasuk yang berasal dari luar lembaga yang dipublikasikan LKBN ANTARA.

E. Redaksi Liputan Khusus

Redaksi Liputan Khusus adalah unsur pelaksana tugas Direktorat Redaksi dalam pencarian, penyuntingan bahan berita untuk kegiatan liputan khusus, terutama pada hari sabtu, minggu, dan hari-hari libur.

F. Redaksi Olah Raga

Redaksi Olah Raga adalah unsur pelaksana tugas Direktoreat Redaksi dengan tugas mencari, menyeleksi dan menyunting bahan berita olah raga dan krida, baik yang berbahasa Indonesia maupun yang berbahasa Inggris atau bahasa asing lainnya.

G. Redaksi Ekonomi

Redaksi Ekonomi adalah unsur pelaksana tugas Direktirat Redaksi di bidang kegiatan peliputan, penyuntingan dan penerjemahan berita-berita ekonomi, baik ekonomi umum kegiatan pasar modal, maupun lembaga keuangan didalam dan luar negeri.

H. Redaksi Internasional

Redaksi Internasional khusus adalah unsur pelaksana tugas Direktorat Redaksi dengan tugas menyeleksi, menerjemahkan dan menyunting bahan berita, termasuk dari luar lembaga, baik dari bahasa inggris kedalam bahasa Indonesia, maupun sebaliknya.

I. Redaksi Foto

Redaksi Foto adalah unsur pelaksana tugas Direktorat Redaksi dalam pencarian, penyuntingan gambar atau berita foto menurut kaidah jurnalistik untuk disiarkan dengan memperhatikan pedoman dan kebijakan pemberitaan lembaga.

J. Redaksi TV

Redaksi TV adalah unsur pelaksana tugas Direktorat Redaksi di bidang pemberitaan yang melayani produk suara berita dan film berita, baik dari hasil liputan maupun hasil kerja sama dengan pihak luar atau kantor berita asing.

K. Redaksi Website

Redaksi Website adalah unsur pelaksana tugas Direktorat Redaksi di bidang pemberitaan yang melayani produk informasi on-line multimedia.

Sekretariat Redaksi

Sekretariat Redaksi mempunyai fungsi:

1. Mencari dan menerima bahan berita dari wartawan lembaga kantor berita asing dan sumber lainnya.
2. Memilih, menyunting, dan menterjemahkan bahan berita menurut kaidah jurnalistik dan sesuai dengan pedoman serta kebijakan pemberitaan lembaga.
3. Menyediakan produk berita yang siap disiarkan secepatnya kepada pelanggan, baik melalui VSAT, e-mail, Fax, buletin, maupun sarana telekomunikasi lainnya.

Setiap redaksi (yang dituliskan diatas) dipimpin oleh Kepala Redaksi, merupakan pejabat struktural setingkat dengan kepala bagian di unit kerja lain. Bertanggung jawab langsung kepada pemimpin pelaksana Redaksi melalui wakil pemimpin Pelaksana Redaksi.

Kepala Redaksi memegang kendali operasional terhadap proses keredaksian di bidangnya, dan berwenang melakukan koordinasi dengan pejabat fungsional peliputan atau pewartaan.

Pewartaan adalah tugas Direktorat Redaksi di bidang pencarian, pengumpulan dan pembuatan berita tulis, karangan khas, foto dan audio visual yang secara administratif berada dibawah tanggung jawab Kepala Redaksi masing-masing.

1.4.2 Pemimpin Pelaksana Redaksi / Wakil Pemimpin Pelaksana Redaksi

Pemimpin Pelaksana Redaksi / Wakil Pemimpin Pelaksana Redaksi bertugas membantu Pemimpin Umum / Pemimpin Redaksi dalam merumuskan rencana kebijaksanaan serta melaksanakan sebagian tugas lembaga dibidang pemberitaan dan keredaksian.

1.5 Sarana dan Prasarana

Fasilitan kerja yang berada di LKBN ANTARA Bandung adalah segala sesuatu yang membantu dalam melaksanakan tugas keredaksian. Berikut dapat dilihat fasilitas kerja yang tersedia di kantor LKBN ANTARA Biro Bandung di halaman selanjutnya.

Tabel 1.1

Prasarana LKBN ANTARA

No	Nama Barang	Jumlah	Tahun perolehan	Kondisi
1.	Komputer	14 Buah	-	Baik
2.	Mesin Faksimili	3 Buah	-	Baik
3.	Meja Faksimili	1 Buah	2000	Baik
4.	Meja Kerja	1 Buah	1994	Baik
5.	Meja Sudut Kecil	1 Buah	1998	Baik
6.	Meja Printer	1 Buah	1998	Baik
7.	Sofa	1 Set	2000	Baik
8.	Kursi Lipat	1 Buah	2000	Baik
9.	Rak Buku Rotan	1 Buah	1995	Cukup
10.	Filling Kabinet	1 Buah	1997	Baik
11.	Lemari Arsip	1 Buah	1997	Cukup
12.	Gordyn ALM	6 Buah	1998	Cukup
13.	Jam Dinding	5 Buah	1997	Cukup
14.	Kursi Kerja	20 Buah	2000	Baik
15.	Televisi	1 Buah	-	Baik
16.	Telepon	6 Buah	-	Baik
17.	Kipas Angin	2 Buah	-	Baik
18.	Kompor Gas	1 Buah	-	Baik
19.	Tabung Gas	1 Buah	2000	Baik
20.	Dispenser	1 Buah	-	Baik
21.	Musholla	Satu ruang	-	Baik

Sumber : LKBN ANTARA

1.6 Lokasi dan Waktu PKL

1.6.1 Lokasi PKL

Tempat penulis daloam melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) adalah Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) ANTARA Bandung yang beralamat di Jalan Braga No. 25 Kota Bandung.

1.6.2 Waktu PKL

Sedangkan waktu penulis Pelaksanaan PKL terhitung mulai Senin tanggal 2 Agustus 2010 sampai dengan tanggal 2 September 2010, yaitu selama lebih kurang satu bulan. Dengan jam kerja dimulai dari pukul 09.00 hingga pukul 17.00.